

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Namun pada suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan sehingga berikutnya akan banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia, perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses penuaan. Karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut banyak terjadi pada wanita, karena pada proses penuaan terjadi suatu fase yaitu fase menopause.¹ Perubahan yang terjadi pada usia menopause terbagi dalam pre menopause berumur antara 40-50 tahun dan menopause berumur 50-65 tahun. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun.²

Dalam psikologi perkembangan masa usia madya dapat dikategorikan dalam dua jenjang yaitu pada usia 40- 50 tahun disebut dengan masa dewasa madya dini, sedangkan usia 50-65 disebut dewasa madya usia lanjut. Dimana pada usia madya merupakan masa yang sangat ditakuti, kebanyakan wanita yang memasuki masa menopause tidak akan

¹ Atikah Proverawati, *Menopause dan Sindrom Premenopause*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 1.

² Rani Ayu Mulya, “Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Di Desa Bonjeruk Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk Lombok Tengah”, *Jurnal Sangkereang Mataram* Volume 02 No 01, (Maret 2016), 1.

mengakui bahwa mereka telah mencapai masa tersebut. Selain itu masa dewasa madya merupakan masa transisi, transisi senantiasa berarti penyesuaian diri terhadap minat, nilai, dan pola perilaku yang baru. Masa dewasa madya juga merupakan masa stress, usia canggung, masa evaluasi, masa sepi, serta masa jenuh. banyak wanita yang mengalami kejenuhan pada akhir usia 40an.³

Menurut Nina Siti Mulyana, masa menopause dikenal sebagai waktu berhentinya menstruasi secara permanen yang terjadi menyusul hilangnya aktivitas ovarium. Menopause juga dapat di artikan sebagai akhir proses biologis dari siklus menstruasi karena terjadi penurunan produksi hormone estrogen yang diproduksi oleh ovarium atau yang disebut indung telur.⁴ Wanita yang mengalami menopause merupakan suatu karunia, dimana keadaan ini merupakan proses penuaan yang sangat alamiah dan normal pada setiap wanita. Namun, masa menopause bukanlah masalah medis dan bukan suatu penyakit ataupun kelainan.⁵ Masa menopause itu sendiri terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir, tetapi kepastiannya baru di peroleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklus haidnya selama minimal 12 bulan.⁶

³ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 325-326.

⁴ Nina Siti Mulyani, *Menopause (akhir siklus menstruasi pada wanita di usia pertengahan)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 1.

⁵ Rani Ayu Mulya, 2.

⁶ Ayu Ningtyas, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 40-55 Tahun Mengenai Masa Menopause Di Desa Karang Kepoh II Salatiga”, *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*, Volume 02 No 01 (Oktober, 2011), 1.

Meskipun menopause adalah salah satu fase yang normal dalam kehidupan perempuan, tetapi akan terjadi perubahan fisiologi yang antara lain berupa keluhan di bidang vasomotor, urogenital dan keluhan somatik serta psikis. Sebagian keluhan akan menghilang dengan sendirinya. Tetapi sebagian yang lain akan menurunkan kualitas hidup dan menyebabkan rasa tidak aman dan rasa tidak nyaman yang dapat mengganggu dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-harinya.⁷

Selain itu wanita yang menilai atau menganggap masa menopause sebagai peristiwa yang menakutkan dan perlu di hindari, maka stress pun sulit untuk dihindari. Menurut data dari WHO pada tahun 2030 di perkirakan ada 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun dan sebagian besar mereka tinggal di negaraberkembang.⁸

Wanita yang memasuki masa menopause selain mengalami perubahan status fisik, juga mengalami perubahan psikologis misalnya, mudah tersinggung, suasana hati berubah-ubah, tertekan, gugup, kesepian, tidak sabar, tegang, cemas, stres dan depresi. Ada beberapa wanita cemas menghadapi masa menopause karena takut kehilangan daya tarik seksual, perasaan tidak dapat melahirkan anak lagi, perasaan tidak berguna, tidak berarti dalam hidup, rasa khawatir akan adanya kemungkinan bahwa orang-orang yang dicintainya berpaling dan meninggalkannya. Seseorang yang mengalami menopause juga cemas akan keadaan atau kondisi

⁷ Oedojo Soedirham, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Dalam Menghadapi Menopause", *Jurnal Penelitian. Med. Eksakta* volume 07 no 01 (April 2008), 1-2.

⁸ Nina Siti, 3.

tubuhnya seperti pegal-pegal, cepat letih, jantung berdebar-debar, nyeri sendi, sakit kepala, dan tidak nyaman saat buang air kecil.⁹

Seperti wawancara awal yang dilakukan dengan salah satu subjek yang memasuki masa menopause pada tanggal 11 mei 2017 mengatakan:

Saya merasa sedih, cemas, susah dengan yang saya alami saat ini, awalnya saya berfikir saya hamil karena saya sudah telat menstruasi selama 2 bulan. Waktu itu perasaan saya gak karuan cemas, gelisah, sedih pokoknya campur aduk. Lama kelamaan kesehatan saya mulai menurun seperti cepat letih, sering sakit kepala, pegal-pegal. Kemudian saya dapat nasehat dari salah satu bidan de desa bahwa saya sedang memasuki masa menopause. Disitu perasaan menjadi tambah cemas, gelisah bahwa saya sudah tidak muda lagi.¹⁰

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan salah satu seorang bidan pada tanggal 13 mei 2017 yang mengatakan bahwa:

Menopause itu ditandai dengan berhentinya menstruasi, hormonnya sudah berubah. Wanita yang memasuki masa menopause perlu menyesuaikan diri dengan cara mencari kesibukan atau bisa dengan cara mengikuti acara keagamaan, acara ibu ibu pkk, agar wanita tersebut tidak merasa tertekan dan terus merasa gelisah. Dan tentunya wanita tersebut lebih giat untuk berolah raga pagi agar kesehatan terjaga, karena pada masa menopause sering merasa pegal-pegal.¹¹

Sebelum memasuki masa *menopause*, wanita terlebih dahulu melewati masa *premenopause*, dimana pada fase *premenopause* terjadi peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan (anovulatoir).¹² Maka dari itu perlu bagi wanita untuk menyesuaikan diri terutama pada saat memasuki masa *menopause*. Untuk keluar dari krisis

⁹ Muntiah, siti ni'amah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Masa Menopause Di Desa Boto Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun 2011", *Journal Of Midwifery Science And Health*, Volume 03 no 03 (Januari 2013), 5-6.

¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek BS pada tanggal 11 mei 2017.

¹¹ Hasil wawancara dengan bidan pada tanggal 13 mei 2017.

¹² Atikah Proverawati, 1.

dan terhindar dari kecemasan dimasa *menopause*, perempuan harus menyesuaikan diri.¹³

Penyesuaian diri adalah salah satu hal yang pasti pernah dirasakan oleh setiap individu, karena merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan demi mendapatkan kesehatan, khususnya kesehatan psikologi. Sepanjang hidupnya, individu akan selalu mengalami penyesuaian diri, karena setiap individu pasti akan mengalami berbagai perubahan dan menemui banyak situasi baru dalam hidupnya. Penyesuaian diri penting dilakukan karena untuk menghindari terganggunya kesehatan psikologis seorang individu, dan untuk membantu individu mampu bertahan hidup dalam suatu situasi.¹⁴

Menurut Schneider, penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dengan lingkungannya. Schneider juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.¹⁵

Penyesuaian diri yang sulit dialami pada wanita yang memasuki masa *menopause* adalah perubahan fisik terutama pada penampilannya, mereka harus benar-benar menyadari bahwa fisiknya sudah tidak mampu

¹³ Dini Primadewi, "Hubungan Regulasi Emosi Dengan Enerimaan Diri Wanita Premenopause", Jurnal Rap Unp, vol 06 no 01, (mei 2015),2.

¹⁴ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 144.

¹⁵ Ibid, 146.

berfungsi lagi sama seperti sediakala pada saat mereka kuat dan bahkan beberapa organ-organ tertentu tubuh yang vital sudah “aus”. Wanita yang memasuki masa *menopause* harus menerima kenyataan bahwa kemampuan memproduksi sudah berkurang atau akan berakhir. Seorang wanita yang memasuki masa *menopause* harus mengesankan diri terhadap perubahan-perubahan yang tidak mereka sukai dan yang menandai tibanya usia tua mereka.¹⁶

Disisi lain, penyesuaian diri pada wanita yang memasuki masa *menopause* dapat dilihat dari sejauh mana wanita tersebut berhasil membuat penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan mental yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya, terutama kemauannya untuk menerima peranan seks sebagai wanita, mereka yang mempunyai reaksi psikologis buruk terhadap masa *menopause*, maka kemungkinan besar akan mengalami penyesuaian yang buruk pula.¹⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana Rostiana dan Ni Made Taganing Kurniati pada tahun 2009 dengan judul “Kecemasan Pada Wanita Yang Menghadapi Masa Menopause” bahwa subjek dalam penelitian tersebut selama enam bulan terakhir mengalami gejala kognitif, yaitu gangguan tidur, lebih cemas, grogi, panik dan sulit untuk konsentrasi. Subjek juga mengalami gangguan motorik dimana subjek lebih mudah letih bila terlalu banyak beraktifitas. Subjek juga sering gemetar jika dalam situasi yang cemas. Subjek juga mengalami gejala so-

¹⁶ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 325-326.

¹⁷ *Ibid*, 331.

matik dimana sewaktu subjek tersebut tidur mengeluarkan keringat lebih banyak dari pada biasanya. Serta jantung berdetak lebih kencang jika subjek mengalami cemas, takut, dan grogi. Subjek dalam penelitian ini juga mengalami gejala afektif gelisah karena subjek membayangkan bagaimana jika dirinya sudah tidak menstruasi lagi, subjek juga merasa tidak nyaman, khawatir, dan gemeteran yang berlebihan akan menghadapi *menopause*. Adapun faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi menopause adalah pikiran, kesalahan proses kognisi yang membuat subjek takut akan tua dan tidak cantik lagi, sehingga subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Triana Rostiana dan Ni Made Taganing Kurniati takut untuk menghadapi masa menopause yang sebentar lagi akan dialaminya.¹⁸

Kondisi *menopause* ini banyak dialami wanita di berbagai wilayah, seperti yang terjadi di Desa Bagelenan, di Desa ini hampir dari wanita yang memasuki masa *menopause* masih banyak yang tidak tahu bagaimana menyiapkan diri untuk memasuki masa menopause, seperti halnya menyiapkan diri dalam menghadapi keluarga serta lingkungan. Wanita di Desa Bagelenan ini menganggap bahwa perannya sebagai wanita gagal, karena menurutnya masa menopause merupakan masa yang suram. Maka dari itu, wanita di Desa Bagelenan beranggapan bahwa masa *menopause* adalah suatu masalah yang harus dihindari. Maka dari itu wanita yang memasuki masa menopause perlu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sesuai hasil wawancara dengan ketua PKK maka

¹⁸ Triana Rostiana, Ni Made Teganing Kurniati, "Kecemasan Pada Wanita Yang Menghadapi Meopause", Jurnal Psikologi Volume 03 No 01 (Desember 2009).

Di Desa Bagelenan terdapat 20 orang yang memasuki masa menopause. Berikut data yang diperoleh dari wawancara dengan ketua PKK:¹⁹

Tabel 1. Data Wanita Yang Memasuki Masa Menopause di Desa Bagelenan

USIA	JUMLAH
40 – 45 Tahun	8 Orang
46 – 50 Tahun	7 Orang
51 Ke atas	5 Orang

Melihat begitu kompleksnya permasalahan penyesuaian diri pada wanita yang memasuki masa menopause khususnya di Desa Bagelenan maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Wanita Yang Memasuki Masa *Menopause* Di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”. Dengan demikian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini membantu peneliti, untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang keadaan psikologis serta perasaan wanita yang memasuki masa *menopause* yang mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri dan yang sulit dimengerti jika tidak diteliti dengan metode kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor, bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PKK pada tanggal 13 Juli 2017

diamati dengan teknik pengumpulan data secara wawancara mendalam untuk mendapatkan apa yang dirasakan orang tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan focus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja aspek-aspek penyesuaian diri wanita yang memasuki masa *menopause* di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri wanita yang memasuki masa *menopause* di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek penyesuaian diri wanita yang memasuki masa *menopause* di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri wanita yang memasuki masa *menopause* di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Mengembangkan kajian Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan.
- b. Hasil dari penelitian ini berguna untuk memberikan masukan secara ilmiah untuk memperkaya khasanah kepustakaan Psikologi Islam.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Subyek

Penelitian ini dapat memberikan manfaat agar subyek mengetahui pengetahuan tentang penyesuaian diri wanita yang memasuki masa menopause.

b. Bagi masyarakat

Masyarakat hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai informasi mengenai penyesuaian diri wanita yang memasuki masa menopause, sehingga dapat menjadi rujukan bagi seorang wanita sebagai pedoman.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang juga tertarik untuk meneliti dengan tema yang sama, penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber inspirasi dan referensi.

E. Telaah Pustaka

Dari penelusuran peneliti tidak menemukan penelitian dengan berjudul “Penyesuaian Diri Pada Wanita Yang Memasuki Masa Menopause Di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan variable yang serupa dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Triani Rostiana dan Ni Made Teganing Kurniati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triani Rostiana yang berjudul Kecemasan Pada Wanita Yang Menghadapi Meopause. Penelitian ini terdapat pada jurnal psikologi volume 03 no 01 pada Desember 2009. Penelitian ini bertujuan menganalisis kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan studi mendalam dengan seorang ibu yang tidak bekerja dan sudah mulai mengalami gejala menopause, yang ditandai dengan mulai tidak teratur haid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek sulit menghadapi masa menopause karena belum siap untuk menghadapinya dan kurangnya

informasi yang didapatnya. Hal ini dapat terlihat dari gejala gangguan tidur, lebih mudah letih, cemas dan gelisah.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama sama menggunakan wanita yang memasuki masa menopause sebagai responden. Dan perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel, dalam penelitian ini menggunakan kecemasan sedangkan dalam peneliti menggunakan penyesuaian diri sebagai variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cepty Rusmeirina.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cepty Rusmeirina yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Wanita Kelurahan Sumber Surakarta. Penelitian ini tersapat pada jurnal psikologi volume 03 no 02 pada Agustus 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengetahuan tentang efek menopause dengan kecemasan menghadapi menopause pada wanita. Metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu analisis deskriptif dan korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan menopause pada wanita dengan kecemasan yaitu $r = 0,729$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa

²⁰ Triani Rostiana, Ni Made Teganing Kurniati, "Kecemasan Pada Wanita Yang Menghadapi Meopause", Jurnal Psikologi Volume 03 No 01 (Desember 2009).

semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang menopause, maka semakin rendah tingkat kecemasanwanita di Sumber Surakarta. Sumbangan efektif untuk variabel pengetahuan tentang menopause kecemasan sebesar 53,1% ditunjukkan dengan koefisien dterminan (r^2) dari 0.531. sementara itu, 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, social-ekonomi, karakteristik budaya dan gaya hidup.²¹

Selanjutnya persamaan penelitian Cepty Rusmeirina dengan peneliti yaitu terletak pada pembahasan tentang responden yang sama yaitu membahas tentang wanita yang memasuki masa menopause. Sedangkan perbedaan penelitian Cepty Rusmeirina menggunakan Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dan data sekunder dan jenis penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani, Syahniar, dan Zikra.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani, Syahniar, dan Zikra Yang berjudul Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas. Penelitian ini terdapat pada jurnal ilmiah konseling volume 02 no 01 pada januari 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan penyesuaian diri remaja terhadap perubahan fisik dan mengungkapkan penyesuaian diri remaja terhadap perubahan psikologis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian derkriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket penelitian yang berhubungan dengan penyesuaian diri pada masa pubertas. Teknik analisa data yang

²¹ Cepty Rusmeirina, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Wanita Kelurahan Sumber Surakarta", Jurnal Psikologi Volume 03 No 02 (Agustus 2014).

digunakan adalah teknik analisa presentase. Hasil dari penelitian ini adalah presentase penyesuaian diri remaja terhadap perubahan fisik (31,14%) dan presentase penyesuaian diri remaja terhadap perubahan psikologis (35,47%). Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan psikologis pada masa peubertas berada pada kategori kurang baik.²²

Selanjutnya persamaan penelitian Lilis Suryani dengan peneliti yaitu terletak pada variabel yang sama yaitu membahas tentang penyesuaian diri. Sedangkan perbedaan penelitian Lilis Suryani menggunakan Jenis penelitian menggunakan penelitian derkriptif dan jenis penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik analisi data yang di gunakan Lilis Suryani adalah teknik analisa presentase sedangkan yang gunakan dalam peneliti ini adalah menggunakan metode induktif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Afnani Toyibah dan Rudi Hamarso.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afnani Toyibah dan Rudi Hamarso Yang berjudul Konsep Diri Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Masa Menopause. Penelitian ini terdapat pada jurnal kesehatan volume 12 no 01 pada mei 2014. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri wanita premenopause dalam menghadapi masa menopause di perkumpulan PKK RW 01 Dusun Jetis Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Malang.

²² Lilis Suryani, Syahniar, dan Zikra, "Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas", jurnal ilmiah konseling volume 02 no 01 (januari 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus skor T. Hasil penelitian Afnani Toyibah yaitu 55,3% mempunyai konsep diri dengan kategori negatif dan 46,7% mempunyai konsep diri dengan kategori positif dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Jadi bahwa tidak semua wanita premenopause mampu membentuk konsep diri yang baik, perlu adanya dukungan dari semua pihak sehingga konsep diri wanita premenopause dapat terbentuk dengan baik.²³

Selanjutnya persamaan penelitian Afnani Toyibah dengan peneliti yaitu terletak pada responden yang sama yaitu wanita yang memasuki menopause. Sedangkan perbedaan dari penelitian Afnani Toyibah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, sedangkan jenis penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Berlian Laras Sarwenda Maliza dan Achmad Chusairi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berlian Laras Sarwenda Maliza dan Achmad Chusairi yang berjudul Faktor Penyesuaian Diri Gay Dewasa Awal Pada Orang Tua Pasca Pengungkapan Diri Kepada Orang Tua. penelitian ini terdapat pada

²³ Afnani Toyibah, Rudi Hamarso, "Konsep Diri Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Masa Menopause", jurnal kesehatan volume 12 no 01 (mei 2014).

jurnal psikologi kepribadian dan sosial volume 02 no 01 pada April 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian diri gay dewasa awal terhadap orang tua. jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-eksploratory. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat enam faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seorang gay dewasa awal kepada orangtua, yaitu faktor psikologis, persepsi terhadap realitas, faktor respon lingkungan sosial, pertahanan diri, adaptasi dan dinamika hubungan dengan orang tua.²⁴

Selanjutnya persamaan dari penelitian Berlian Laras Sarwenda Maliza dengan peneliti yaitu terletak pada variabel yaitu tentang penyesuaian diri, selain itu juga pada metode penelitian Berlian Laras Sarwenda Maliza dengan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif tetapi dalam pendekatan penelitian penelitian Berlian Laras Sarwenda Maliza menggunakan pendekatan deskriptif-eksploratory sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan study kasus.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muntiah dan Siti Ni'amah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muntiah dan Siti Ni'amah yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Masa Menopause Di Desa Boto

²⁴ Berlian Laras Sarwenda Maliza, Achmad Chusairi, "Faktor Penyesuaian Diri Gay Dewasa Awal Pada Orang Tua Pasca Pengungkapan Diri Kepada Orang Tua", jurnal psikologi kepribadian dan sosial volume 02 no 01 (April 2013).

Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun 2011 penelitian ini terdapat pada jurnal ilmu kebidanan dan kesehatan volume 03 no 02 pada januari 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan ibu menghadapi masa menopause di Desa Boto Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun 2011. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan ibu menghadapi menopause (*p value* kendall Tau = 0,010), ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu menghadapi masa menopause (*p value* Kendall Tau = 0,000), ada hubungan antara suami dengan kecemasan ibu menghadapi masa menopause (*p value* Kendall Tau = 0,000).²⁵

Selanjutnya persamaan dari penelitian Muntiah dan Siti Ni'amah dengan peneliti yaitu terletak pada pembahasan tentang wanita menghadapi menopause. Sedangkan perbedaan penelitian Muntiah dan Siti Ni'amah adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

²⁵ Muntiah, Siti Ni'amah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Masa Menopause Di Desa Boto Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun 2011", jurnal ilmu kebidanan dan kesehatan volume 03 no 02 (januari 2013).